

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- Harga ikan yang dihasilkan dari kegiatan budidaya, penangkapan ikan di laut serta PUD tidak mengalami kenaikan/ penurunan (stabil)
- Harga Komoditas selama 3 bulan Tahun 2024 (Juli, Agustus dan September) di Kabupaten Bangka sebagai berikut :
  1. Cabai Merah, bulan Juli Rp. 48.180,- Agustus Rp. 47.420,- dan September Rp. 32.530,-.
  2. Cabai Rawit Merah, bulan Juli Rp. 80.610,- Agustus Rp. 83.060,- dan September Rp. 64.670,-.
  3. Bawang Merah, bulan Juli Rp. 32.100,- Agustus Rp. 24.940,- dan September Rp. 27.200.
  4. Bawang Putih, bulan Juli Rp. 38.650,- Agustus Rp. 38.000,- dan September Rp. 38.470,-.
  5. Daging Sapi, bulan Juli Rp. 135.000,-, Agustus Rp. 135.000,- dan September Rp. 135.000,-.
  6. daging Ayam Ras, bulan Juli Rp. 30.160,- Agustus Rp. 30.520,- dan September Rp. 29.870,-.
  7. Telur Ayam Ras, bulan Juli Rp. 30.600,- Agustus Rp. 30.600,- dan September Rp. 30.600,-.

Harga dalam Rupiah

No	Jenis Komoditi	Satuan	Harga Bapokting 2024			
			Juli	Agustus	September	
1	Beras : RM (1 Kg)	Kg	15.500	15.500	15.500	
	: T R (1 Kg)	Kg	15.500	15.500	15.500	
	RM 5 Kg	Kg	74.000	77.000	77.000	
	RM 10 Kg	Kg	151.200	152.000	152.000	
	RM 15 Kg	Kg	217.000	217.000	217.000	
	TR 15 Kg	Kg	217.000	217.000	217.000	
	118 10 Kg	Kg	145.600	140.000	147.000	
2	Gula Pasir : Lokal	Kg	17.000	17.400	17.000	
3	Minyak Goreng : Sania	-	Ltr	18.200	18.600	18.000
	- Fortune		Ltr	17.000	17.000	17.000
4	Sayur-sayuran :					
	Bawang Merah	Kg	32.100	24.940	27.200	
	Bawang Putih	Kg	38.650	38.000	38.470	
	Cabe Merah Besar	Kg	48.180	47.420	32.530	
	Cabe Rawit	Kg	80.610	83.060	64.670	
	Tomat	Kg	12.400	10.400	10.000	
	Wortel	Kg	20.000	16.800	12.000	
	Kol	Kg	11.600	10.000	9.250	
	Kentang	Kg	20.000	21.400	18.000	
5	Mentega Blue Band	Kg	35.800	36.000	36.000	

6	Daging : Sapi	Kg	135.000	135.000	135.000
	: Ayam	Kg	30.160	30.520	29.870
7	Telur Ayam	Kg	30.600	30.600	30.600
8	Susu Kental Bendera	Kaleng	17.600	17.600	18.000
9	Jagung Pipilan	Kg	8.600	8.000	9.000
10	Terigu Segitiga Biru	Kg	13.000	12.800	13.000
11	Garam	Pax	16.000	15.800	16.000
12	Kacang-kacangan :				
	- Kacang Kedelai	Kg	13.000	12.400	12.250
	- Kacang Tanah	Kg	26.800	27.000	27.000
	- Kacang Hijau	Kg	23.200	23.000	23.000
13	Mie Instans :				
	- Indomie Goreng	Dus	113.000	113.000	113.000
	- Indomie Soto	Dus	110.000	110.000	110.000
14	Ketela Pohon/Singkong	Kg	3.000	3.000	3.000
15	Ikan Segar				
	Tenggiri	Kg	83.000	93.000	87.500
	Kembung	Kg	40.000	51.000	50.000
	Kerisi	Kg	39.000	52.000	51.250
	Ciu Mata Besar	Kg	36.000	48.000	47.500
	Hapau	Kg	39.000	51.000	50.000
	Tongkol	Kg	31.000	39.000	33.750
	Ciu	Kg	26.000	27.000	26.250
	Pari	Kg	41.000	44.000	41.250
16	Ikan Asin :				
	- Tenggiri	Kg	140.000	142.000	150.000
	- Belanak	Kg	45.600	45.000	45.000
	- Kembung	Kg	51.400	50.000	50.000
	- Teri	Kg	71.000	73.000	70.000

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Kelompok pangan yang terdiri dari 16 (enam belas) jenis komoditi dan 44 (empat puluh empat) items 3 bulan terakhir mengalami deflasi priode Juli-September 2024 sebesar -3,01%.

Inflasi pada Triwulan ke III priode Januari-September mengalami deflasi sebesar -6,97%.

- Kelompok pangan yang mengalami inflasi terbesar adalah:

1. Ikan Segar Hapau sebesar 16,13%
2. Kentang sebesar 16,00%
3. Ikan segar Ciu Mata Besar sebesar 6,67%
4. Minyak Goreng Merek Fortune sebesar 6,25%

Beras merek RM 5 kg sebesar 3,70%

- 5.
6. Ikan segar Tenggiri sebesar 3,53%
7. Beras 1kg, Beras merek RM 15 kg, Beras merek TR 15 kg sebesar 3,33 %
8. Beras merek RM 10 kg sebesar 3,05 %
9. Bawang putih sebesar 2,70%
10. Beras merek 118 10 kg sebesar 2,10%
11. Daging ayam sebesar 1,76%

- Kelompok pangan yang stabil 0,00% adalah Gula pasir lokal, jagung pipilan, Indomie goreng, indomie soto, singkong, ikan segar Kembung dan ikan segar Ciu.

- Kelompok pangan yang mengalami Deflasi adalah:

1. Tomat sebesar -61,77%
2. Cabe besar sebesar -56,39%
3. Cabe kecil sebesar -38,03%
4. Bawang merah sebesar -37,58%
5. Kol sebesar -32,86%
6. Wortel sebesar -23,24%
7. Kacang kedelai sebesar -21,45%
8. Kacang hijau sebesar -16,67%
9. Ikan asin kembung sebesar -14,89%
10. Ikan asin belanak sebesar -11,33%
11. Ikan segar tongkol sebesar -11,11%
12. Ikan asin tenggiri sebesar -8,75%
13. Susu kental manis merek bendera sebesar -8,57%
14. Terigu segitiga biru sebesar -7,69%
15. Garam sebesar -5,88%
16. Telur Ayam sebesar -5,52%
17. Mentega Blue band sebesar -5,26%
18. Ikan segar kerisi sebesar - 4,76%
19. Kacang tanah sebesar - 4,44%
20. Ikan segar pari sebesar - 3,03%
21. Ikan asin teri sebesar - 1,75%
22. Daging sapi sebesar - 0,92%

2. Ada beberapa komoditas ikan yang mengalami kenaikan dan penurunan harga. Daya beli (ikan segar) masyarakat di pasar mengalami penurunan, dapat dilihat dari intensitas pengunjung pasar ikan dan rumah makan (olahan ikan/ lele) sedangkan jumlah produksi baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya juga stabil. Untuk ikan tenggiri harga stabil, dan permintaan banyak karena ikan tersebut digunakan sebagai bahan dasar olahan.

3. Komoditi Cabai Merah, harga rata-rata pada bulan Juli sebesar Rp.48.180,- turun di bulan Agustus menjadi Rp. 47.420,- dan turun lagi di bulan September menjadi Rp. 32.530,- . Harga cabai merah pada periode triwulan III ini lebih rendah dari triwulan II. Turunnya harga cabai merah keriting di periode Triwulan III ini disebabkan karena pasokan cabai merah meningkat dan stabil sedangkan permintaannya cukup stabil. Harga cabai merah selama periode triwulan III ini juga cukup stabil.

4. Komoditi Cabai Rawit juga pada bulan Juli meningkat cukup signifikan dibanding bulan Juni

dengan rata-rata sebesar Rp. 80.610,-, harga cabai mulai meningkat signifikan mulai minggu ke-2 bulan Juli dan di bulan Agustus kembali mengalami kenaikan menjadi rata-rata sebesar Rp. 83.060,- harga cabai rawit merah mulai mengalami penurunan pada minggu ke-4 bulan Agustus dan terus berlangsung di bulan September, sehingga cabai rawit merah di bulan September mengalami penurunan cukup signifikan dibanding bulan Agustus dengan harga rata-rata di bulan September sebesar Rp. 64.670,-. Penurunan harga disebabkan karena pasokan cabai rawit merah cukup banyak sedangkan permintaan cukup stabil.

5. Komoditi bawang merah pada periode Triwulan III ini mengalami penurunan harga dibanding periode triwulan II, harga rata-rata di bulan Juli sebesar Rp. 32.100,-, turun di bulan April menjadi Rp.24.940,- dan turun kembali di bulan September menjadi Rp. 27.200,-. Penurunan harga bawang merah periode triwulan III ini disebabkan karena pasokan bawang merah cukup dan harga dari daerah asal juga mengalami penurunan karena memasuki periode panen puncak.

6. Komoditi Bawang Putih sedikit mengalami penurunan harga dibanding harga pada triwulan II. Harga bawang putih pada triwulan III ini cukup stabil dengan harga rata-rata di bulan Juli sebesar Rp. 38.650,-, sedikit menurun bulan Agustus menjadi Rp. 38.00,- dan sedikit meningkat di bulan September sebesar Rp. 38.470,-. Harga bawang putih ditentukan oleh harga dan proses distribusi dari daerah asal karena merupakan komoditi impor.

7. Komoditi Daging sapi, pada periode Triwulan III ini harga rata-rata daging sapi stabil dengan harga Rp. 135.000,-.

8. Komoditi Daging ayam ras, harga rata-rata periode triwulan III mengalami penurunan daripada periode triwulan II, harga rata-rata di bulan Juli sebesar Rp. 30.160,-, di bulan Agustus Rp. 30.520,- dan menurun di bulan September Rp. 29.870,-.

9. Komoditi Telur ayam ras, pada periode Triwulan III juga mengalami penurunan dibanding triwulan II dan harga pada triwulan III ini stabil dengan harga rata-rata Rp. 30.600,-.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Memonitor ketersediaan ikan yang dihasilkan ditingkat nelayan, pembudidaya ikan serta jejaring pemasar hasil perikanan.

2. Terkait terjadinya kenaikan harga Beras pada Triwulan I 2024 yang berkisar 11% maka pada Triwulan ke II dan Triwulan III 2024 ini kenaikan harga beras berkisar 3%.

3. Pada komoditas sayur-sayuran untuk harga tomat yang turun hingga -61,77%, Cabe besar yang turun hingga -56,39%, cabe kecil yang turun hingga -38,03%, bawang merah yang turun hingga -37,58%. Hal ini disebabkan lancarnya pendistribusian barang dari daerah yang panen, Operasi Pasar yang sering dilakukan, tidak ke distributor dan pedagang di pasar tradisional, pengawasan pendistribusian bapokting di tingkat pedagang/grosir/distributor, gerakan menanam.

4. Melakukan Operasi pasar pada waktu-waktu tertentu dan menjelang hari besar keagamaan dengan anggaran APBD II, APBD I, atau anggaran lainnya dan bekerja sama dengan pihak swasta, instansi lain, Provinsi, dan BULOG.

5. Berikut ini realisasi Jumlah Operasi Pasar yang berdampak dalam satu Kab/Kota hingga triwulan II 2024:

- 3 x OP Subsidi (APBD II, penyelenggara DINAKERPERINDAG KAB. BANGKA)
- 1 x OP Reguler (APBD I, penyelenggara DISPERINDAG PROV. KEP BABEL)
- 12 x OP reguler ( BULOG)
- 2 x OP reguler ( Pemda Bangka)

6. melakukan kegiatan monetoring harga Bapokting di pasar tradisional dan monetoring ketersediaan stok barang bapokting di distributor.

7. meminta pedagang distributor/pengecer untuk mengeluarkan barang tersimpan digudang dan tidak menahannya.

8. melakukan sosialisasi/pembinaan tentang harga HET beras, minyak goreng kita, dan gula pasir kepada pedagang dan distributor bapok.

9. melakukan penanaman tanaman seperti cabe, jagung, sayur-sayuran, kacang-kacangan di daerah pada tingkat petani.

10. memberi subsidi pupuk dan bibit tanaman kepada petani, dan melakukan pengawasan pendistribusian pupuk bersubsidi.

11. Meningkatkan daya beli masyarakat dan inovasi pengembangan kuliner di tingkat daerah dengan mengadakan pameran dagang lokal/daerah.

12. Secara rutin Dinas Pangan dan pertanian Kabupaten Bangka juga melakukan pendampingan kepada petani-petani komoditi cabai yang sudah mandiri dan pemberian bantuan pestisida untuk mengatasi serangan hama dan penyakit juga diberikan sesuai dengan rekomendasi dari Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT). Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi cabai di Kabupaten Bangka sehingga dapat menstabilkan harga cabai. Selain itu dilakukan upaya untuk meningkatkan luas tambah tanam padi baik sawah dan ladang dengan terus mendorong petani agar melakukan percepatan tanam. Dinas Pangan dan Pangan pertanian Kabupaten Bangka juga mengeluarkan surat himbauan kepada Desa yang wilayahnya mempunyai lahan sawah untuk mengalokasikan dan memfokuskan dana ketahanan pangannya untuk mengelola lahan sawahnya untuk penyediaan benih maupun sarana prasarana pendukung lainnya. Selain itu juga mengeluarkan surat himbauan desa-desa agar segera melakukan percepatan tanam padi.

13. Untuk komoditi bawang merah pada tahun ini Kabupaten Bangka mendapatkan bantuan sebanyak 2 hektar untuk 4 kelompok tani, bantuan tersebut sudah disalurkan pada akhir bulan Juli 2024 dan sekarang masih dalam proses tanam oleh petani. Sedangkan untuk cabai juga mendapatkan alokasi bantuan dari Provinsi sebanyak 12 hektar untuk 19 kelompok tani yang disalurkan pada akhir bulan September 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Produksi cabai merah keriting pada bulan Juli sebanyak 150,185 ton dan di bulan Agustus sebanyak 137,66, di bulan September sebanyak 153,58 ton dan cabai rawit merah di bulan Juli sebanyak 343,965 ton, di bulan Agustus sebesar Rp. 276,286 ton dan di bulan September sebanyak 293,59 ton.
  2. Produksi cabai yang dihasilkan oleh petani di Kabupaten Bangka di periode triwulan III ini sangat mendukung stabilitas harga cabai di Kabupaten Bangka Bangka khususnya dan di pulau Bangka pada umumnya. Untuk luas tanam padi sampai dengan bulan September seluas 2.021,88 Hektar, ada sebagian lahan sawah yang belum mendapatkan alokasi benih baik dari provinsi maupun pusat sehingga jadwal tanamnya mundur dan diharapkan pada bulan Oktober benih sudah dapat diterima oleh poktan penerima bantuan.
  3. Pada saat ini kondisi stok ikan yang dibutuhkan masyarakat di Kabupaten Bangka tidak mengalami kekurangan/ kelangkaan.
  4. Harga dan stok barang bapokting cukup stabil dan mudah di akses untuk mendapatkannya, walaupun deflasi sudah mulai di minggu ke I Mei 2024 angka deflasi semakin menajam pada bulan Agustus sebesar -4,47% dan bulan September -6,97%. Ini adalah indikasi dari penurunan daya beli masyarakat, yang menyatakan jumlah barang lebih banyak dari jumlah permintaan. kelesuan ekonomi ini tidak hanya terjadi di Kab. Bangka akan tetapi hampir merata berdampak pada kabupaten lainnya.
  5. Secara umum terjadi penurunan harga dari 44 item bapokting terpantau sebesar -6,97%. Barang bapokting sebagian besar didatangkan dari luar pulau Bangka. Untuk beberapa komoditas seperti Cabe, daging ayam, ikan segar dan ikan asin dihasilkan oleh produk lokal sehingga terjadi penurunan yang cukup mempengaruhi. Komitmen dengan Distributor penyedia juga dilakukan pada saat dilakukannya monetoring pengawasan pendistribusian Bapokting.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

### **1. Dinas Perikanan Kabupaten Bangka**

- Guna menyalurkan ikan konsumsi kepada masyarakat diperlukan peningkatan metode pemasaran ikan (secara online) serta pemasaran secara langsung ikan segar serta olahan di pasaran.

### **2. Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangka.**

- Melakukan survey harga dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Bangka agar harga tetap terkendali;
- Melakukan pengawasan distribusi dan harga LPG 3 kg dan pupuk bersubsidi lainnya di Kabupaten Bangka untuk mengantisipasi kelangkaan barang bersubsidi di pasaran;
- Menstabilkan harga tiket pesawat (membuat komitmen pada penyedia 'Air Bus' untuk

menjual tiket sesuai harga standar), karena suplai barang dan jasa untuk pulau Bangka banyak didatangkan dari Pulau Jawa dan Sumatra.

- Melakukan inspeksi pada distributor barang dan membuat komitmen menyangkut kestabilan harga barang dan stok pada waktu-waktu tertentu yang mempengaruhi terhambatnya distribusi barang karena kondisi cuaca ( biasanya pada bulan Desember, Januari, Februari, Maret pengaruh gelombang Laut).
- Melakukan pembelian mesin pendingin untuk menyimpan hasil pertanian petani pada saat harga anjlok atau sebagai penyangga harga pasar.
- Melakukan inovasi industrilisasi terhadap *food estate* yang banyak dan mudah diproduksi di Kabupaten Bangka seperti ubi kayu, ubi jalar, sagu, kelapa sawit, kelapa, ayam, ikan.

### **3. Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka.**

- Melakukan pendampingan terhadap petani dalam menghadapi panen raya.
- Perlu adanya kerjasama semua pihak untuk mendukung upaya pengendalian inflasi, dari segi produksi bahan pangan perlu ditingkatkan, perlu adanya alokasi anggaran untuk peningkatan produksi pangan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah. Dana Ketahanan Pangan yang ada di desa perlu difokuskan untuk mendukung upaya peningkatan produksi pangan khususnya beras. Bimbingan dan pendampingan kepada para petani harus tetap dilaksanakan agar hasilnya dapat maksimal dan petani lebih bersemangat.

### **4. Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Bangka**

- Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada tingkat Kabupaten;
- Menyusun kebijakan Pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional;
- Melakukan koordinasi dengan TPIP dan TPID Provinsi;
- Melakukan langkah lainnya dalam penyelesaian hambatan atau permasalahan pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten.
- Melakukan pendampingan kegiatan Operasi Pasar di Kabupaten Bangka.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap barang pokok dan penting di 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka.

### **5. Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya terbaik dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka.**